

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I MADRASAH  
IBTIDAYAH NEGERI PULAU KIJANG  
KECAMATAN RETEH**



**OLEH :**

**AMNI FADILLAH**

**NIM: 10918009136**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I MADRASAH  
IBTIDAYAH NEGERI PULAU KIJANG  
KECAMATAN RETEH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam**

**(S.Pd.I)**



**OLEH :**

**AMNI FADILLAH**

**NIM: 10918009136**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM  
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTIS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I MADRASAH  
IBTIDAYAH NEGERI PULAU KIJANG  
KECAMATAN RETEH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pendidikan Islam**

**(S.Pd.I)**



**OLEH :**

**AMNI FADILLAH**

**NIM: 10918009136**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (PAIS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PENGHARGAAN

### *Bismillah hirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah negeri ( MIN ) Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir*, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi segala persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I ) Pada Jujuran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI ) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Drs. Nursalim, M.Pd selaku pembimbing yang dengan kesabarannya dan kebijakkannya telah banyak berperan dan

memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.

5. Seluruh Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Drs. Purnomo Sidik selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Ibunda ( Salbiyah ) tercinta yang selalu memberikan semangat, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Dan teman-teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang terkait peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 15 Maret 2012  
Peneliti

Amni Fadillah  
Nim. 10918009136

## ABSTRAK

**AMNI FADILLAH (2012) :** Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan membaca permulaan variabel X, dan penggunaan metode SAS variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2011 - Januari 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini didasari pada kemampuan membaca siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala seperti saat pembelajaran berlangsung, hanya sebagian kecil dari seluruh siswa yang bisa membaca permulaan. Kurangnya kemampuan siswa dalam memvokalisasi huruf. Hal ini, ditunjukkan oleh sedikitnya siswa tidak bisa melafalkan kata dasar dan membaca kalimat sederhana. Kebanyakan siswa yang dapat mengenal huruf masih lambat merangkainya. Metode yang diterapkan oleh guru tidak bervariasi.

Dari hasil penelitian siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan belum mencapai keberhasilan, hal ini disebabkan pelaksanaan metode struktur analisis sintesis belum terlaksana dengan baik, sedangkan pada siklus ke tiga tingkat kemampuan membaca permulaan sudah tercapai dengan baik.

Perbandingan antara siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari diagram ketuntasan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS diketahui terjadinya peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Sebelum tindakan rata-rata siswa 44,11%. Pada siklus I adalah 54,87%, pada siklus II meningkat menjadi 64,70%. Sedangkan pada siklus III rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 70,58%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode struktur analisis sintesis (SAS) dikatakan berhasil.

## **ABSTRACT**

**Amni Fadilah (2012): Increasing the Ability of Reading Inception through SAS Method of Indonesian Subject at the First Year Students of State Elementary School Pulau Kijang sub-district of Reteh regency of Indragiri Hilir**

This study aims to determine the use of SAS in enhancing the reading skills of students in the Indonesian Language the first year students of state elementary school Pulau Kijang sub-district of Reteh regency of Indragiri Hilir.

The variables of this study consisted of two variables: the ability to read the beginning of the variable X, and the use of SAS variable Y which is the object of research. The research was conducted in July 2011 - January 2012. Forms of research is a class act. This study is based on students' reading skills are still low. This is evident from symptoms such as learning takes place, only a fraction of all students who can read the beginning. Lack of student ability in vocalization letters. This is demonstrated by the least students cannot pronounce basic words and reading simple sentences. Most students were able to recognize the letters still slow combination. Methods employed by the teacher does not vary.

From the results of the first and second cycle studies show that levels of literacy starters have not been successful, this is due to the implementation of the method of synthesis of structural analysis has not been performing well, while in the cycle into three levels of reading ability was achieved with good starters.

Comparison between the first cycle, second cycle and third cycle can be seen from the diagram beginning reading skills mastery through SAS method known to an increase of the reading skills of students ranging from pre-action, first cycle, second cycle and third cycle. Prior to action on average 44.11% of students. In the first cycle was 54.87%, on the second cycle increased to 64.70%. While on average the third cycle students increased to 70.58%. From these results indicate that the learning structure analysis method synthesis (SAS) is successful.

أمني فضيلة (2012): ترقية القدرة على قراءة البداية بواسطة ساس في درس اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الأول بالمدرسة الابتدائية الحكومية فولاو كيجانغ بمركز ريتيغ منطقة إندراغيري هيلير

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية استخدام SAS في تعزيز مهارات القراءة للطلاب في اللغة الإندونيسية لطلاب الصف الأول بالمدرسة الابتدائية الحكومية فولاو كيجانغ بمركز ريتيغ منطقة إندراغيري هيلير.

تتألف متغيرات الدراسة من اثنين من المتغيرات: القدرة على قراءة بداية X متغير، واستخدام متغير SAS Y الذي هو موضوع البحث. وقد أجري البحث في تموز 2011 - يناير 2012. أشكال البحث هو فعل الطبقة. وتعتمد هذه الدراسة على مهارات القراءة الطلاب لا تزال منخفضة. هذا هو واضح من أعراض مثل التعلم يحدث، سوى جزء ضئيل من جميع الطلاب الذين يستطيعون القراءة البداية. عدم قدرة الطالب في رسائل. ويتجلى هذا يمكن من الطلاب لا يقل عن نطق الكلمات الأساسية وقراءة الجمل البسيطة. وكان معظم الطلاب قادرين على التعرف على الحروف لا تزال بطيئة تتركيب. الأساليب المستخدمة من قبل المعلم لا تختلف.

من نتائج الدراسات دورة الأولى والثانية تبين أن مستويات مبتدئين محو الأمية لم تكن ناجحة، وهذا يرجع إلى تنفيذ طريقة تركيب التحليل البنوي لم يعمل بشكل جيد، بينما في دورة إلى ثلاثة مستويات من القراءة القدرة تمكنت من تحقيق ذلك مبتدئين جيدة.

ويمكن رؤية مقارنة بين الدورة الأولى والدورة الثانية والدورة الثالثة من بداية المخطط من خلال إتقان مهارات القراءة أسلوب معروف ساس إلى زيادة مهارات القراءة للطلاب بدءا من دورة، قبل العمل الأولى، المرحلة الثانية والمرحلة الثالثة. قبل العمل على 11,44٪ متوسط الطلاب. في الجولة الأولى كان 54.87٪، على الدورة الثانية لزيادة 70,64٪. بينما في المتوسط زاد من طلاب الدورة الثالثة ل58,70٪. من هذه النتائج تشير إلى أن تحليل بنية التعلم التوليف أسلوب ساس الناجحة.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
PERSETUJUAN.....	i
PENGHARGAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB. I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis .....	9
1. Mengajar .....	9
2. Membaca .....	10
3. Membaca Permulaan .....	11
4. Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) .....	12
5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode SAS .....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Hipotesis tindakan.....	17
D. Indikator Keberhasilan.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Data Penelitian.....	19

E. Observasi dan Refleksi.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	23
B. Hasil Penelitian.....	28
C. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP .....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN –LAMPIRAN .....	62

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, mempertajam penalaran, mempertinggi daya pikir dan untuk mencapai kemajuan zaman. Membaca sangat erat hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia karena membaca adalah salah satu dari empat aspek bahasa (membaca, menulis, berbicara, menyimak/mendengar) yang ditetapkan menjadi kompetensi dasar yang harus di capai oleh siswa. Membaca dan menulis terdapat dalam komunikasi tulisan sedangkan berbicara dan mendengar terdapat dalam komunikasi lisan.<sup>1</sup>

Sikap ingin tahu yang intelektual, bijaksana, ditambah dengan usaha untuk menggali bidang-bidang pengetahuan baru akan membuat minat membaca semakin meningkat dan semakin luas.<sup>2</sup> Membaca itu kunci gudang ilmu pengetahuan. Ilmu yang tersimpan didalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Pelajaran yang paling penting yaitu membaca. Tanpa pelajaran membaca seorang siswa tidak akan dapat mempelajari pelajaran apapun karena membaca merupakan hal pokok dalam proses belajar. Kegiatan membaca ini tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar karena kemampuan membaca tidak hanya mencakup pada pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga mencakup keseluruhan mata pelajaran yang lainnya. Pengetahuan di sekolah hanya sebagian

---

<sup>1</sup> DP.Tampubolon, *Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien*, (Bandung: Anakasa,1987) hal 4.

<sup>2</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979) hal 103.

kecil dari ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa. Pengetahuan juga bisa didapat dari luar sekolah dalam bentuk bahan bacaan lainnya seperti buku, majalah, dan koran. Semuanya bisa didapat dari kegiatan membaca. Kepandaian membaca menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju ditandai dengan masyarakatnya yang gemar membaca, yang menganggap membaca sebagai suatu kebutuhan dan kegiatan yang penting.

Rosini menyatakan bahwa “Dalam kehidupan modern, pengetahuan yang diperoleh di sekolah hanyalah sebagian kecil saja. Ini berarti sebagian pengetahuan lainnya diperoleh di luar sekolah, terutama melalui membaca. Baik membaca buku, majalah, surat kabar, atau bacaan lainnya. Kalau hanya telah merasa cukup dengan apa yang di peroleh di sekolah tidak akan dapat mengikuti kehidupan modern, dan akan ketinggalan zaman.”<sup>3</sup>

Begitu pentingnya kegiatan membaca ini sehingga setiap murid harus memiliki kemampuan membaca. Dengan demikian, proses untuk memahami setiap materi pelajaran dari sumber akan dapat diperoleh dengan cepat dan tepat oleh siswa. Hal ini menunjukkan seorang siswa diwajibkan memahami ilmu pengetahuan yang terkandung dalam berbagai mata pelajaran. Walaupun informasi dapat ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak bisa digantikan, seperti informasi yang terdapat dalam Koran, majalah dan bacaan lainnya hanya bisa didapat melaui membaca. Oleh sebab itu membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ajip Rosini, *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal 75

<sup>4</sup> Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 2.

Mengingat begitu pentingnya kegiatan membaca dalam menguasai berbagai bidang ilmu, terlebih-lebih dalam pengajaran, maka sudah sewajarnya di sekolah apapun melibatkan kegiatan membaca. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai sasaran kegiatan pengajaran. Salah satunya pengajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Aspek membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah diantaranya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan salah satu materi pengajaran yang harus diajarkan di kelas rendah Sekolah Dasar. Pengajaran membaca permulaan adalah suatu usaha untuk membina anak didik pada tahap awal mereka mampu membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Oka yang menyatakan bahwa membaca permulaan adalah upaya membina dasar-dasar mekanisme membaca misalnya kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diikutinya.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca permulaan, seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui prinsip-prinsip dasar pengajaran membaca permulaan. Dengan mengetahui prinsip-prinsip tersebut seorang guru akan dapat menentukan hal-hal yang diperlukan dan yang akan ditinggalkan yang dapat menghambat kelancaran pengajaran membaca. Bahan yang akan diajarkan dari prinsip-prinsip harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.

Pengajaran membaca permulaan ditingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca dan juga dapat merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tuntutan hidup. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat

---

<sup>5</sup> I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar membaca dan pembelajaran* ( Surabaya: Usaha Nasional Indonesia, 1983) hal 71.

Tarigan bahwa kemampuan membaca dan berfikir secara kritis juga menuntut agar kita sadar akan sikap-sikap serta prasangka-prasangka kita sendiri, unsur-unsur lain dalam latar belakang pribadi kita yang mungkin mempengaruhi kegiatan membaca dan berfikir kita.

Berdasarkan hasil membaca yang ada di kelas I masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca, dari hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih berada di kelas rendah, yaitu kelas I. kunci keberhasilan siswa bisa membaca terdapat pada saat siswa tersebut berada di kelas I. Apabila pengajaran membaca sudah berhasil atau siswa sudah mampu membaca dengan baik, maka pelajaran yang lain akan mudah dipahami siswa karna siswa sudah mengerti dengan maksud dari bacaan yang dia baca. Sehingga siswa bisa membaca lanjutan dan dapat mempelajari pembelajaran yang ada di kelas yang lebih tinggi.

Dari keseluruhan siswa kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir hanya 40% yang dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan 60% lagi memperoleh nilai dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan di Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, KKM yang sudah ditetapkan adalah 6,5. Artinya masih terdapat 10 siswa yang belum bisa mebacanya dan 7 siswa sudah bisa mengenal huruf, dan mebacanya dengan baik. Hal ini terjadi karna cara pengajaran dan metode yang digunakan guru tidak berhasil. Metode yang digunakannya adalah metode ceramah, melihat dari masalah tersebut peneliti menambah metode pengajaran yang baru yang yaitu metode SAS (Struktur Analisis Sintesis).

Menurut hasil pengamatan peneliti, kegiatan pengajaran membaca permulaan kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran berlangsung, hanya sebagian kecil dari seluruh siswa yang bisa membaca permulaan.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam envokalisasikan huruf. Hal ini, ditunjukkan oleh sedikitnya siswa tidak bisa melafalkan kata dasar dan membaca kalimat sederhana.
3. Kebanyakan siswa yang dapat mengenal huruf masih lambat merangkainya.
4. Metode yang diterapkan oleh guru tidak bervariasi.

Dari gejala-gejala di atas, terlihat bahwa siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf dengan baik, sehingga ketuntasan pengajaran membaca permulaan dianggap belum selesai. Hal ini disebabkan pengaruh dari metode yang digunakan, metode yang digunakan adalah metode diskusi dan Tanya jawab. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode SAS (Struktur Analisis Sintesis) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan untuk mencapai tujuan standar kompetensi, kompetensi dasar agar siswa mampu membaca permulaan yaitu dapat melafalkan huruf, suku kata, dan melafalkan kata secara lancar serta dapat membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode**

**SAS pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”.**

**B. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan judul penelitian tindakan kelas ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan judul sebagai berikut:

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Maksudnya adalah menambah tingkat kemampuan mengenal huruf-huruf.
2. Kemampuan adalah kecepatan dalam membaca dan pemahaman isi.<sup>6</sup> Maksud dari kemampuan dalam proses pembelajaran dengan metode SAS adalah kecepatan dalam mengenal huruf seperti huruf konsonal dan huruf vokal.
3. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu.<sup>7</sup> Maksudnya adalah mengetahui apa yang dibaca dari sebuah bacaan.
4. Membaca permulaan merupakan pengenalan lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, huruf-huruf menurut alfabet. Proses inilah yang dibina dan dikuasai pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di madrasah.<sup>8</sup> Adapun

---

<sup>6</sup> Tampubolon, *Op.Cit*, hal 7.

<sup>7</sup> I Gusti ngurah, Oka *Op.Cit* hal 17.

<sup>8</sup> Tampubolon, *Op. Cit*, hal 5.



maksud dari pernyataan adalah mengenal huruf-huruf alpabet dalam proses awal membaca atau mengenal huruf.

5. Metode struktur analisis sintesis (SAS) yang di maksud dalam penelitian tindakan kelas ini adalah suatu cara mengajar membaca permulaan yakni melafalkan suku kata yang berpola konsonan-vokal pada siswa kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir?

### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi guru, menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran yang bervariasi dan Untuk mengatasi kesulitan dalam mengajar membaca.

- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca serta dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan membaca permulaan sebagai syarat untuk mempelajari membaca pemahaman pada kelas yang lebih tinggi.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat digunakan dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah. Disamping itu juga, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar membaca permulaan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis untuk mengenal lebih jauh tentang pengajaran membaca disekolah dengan penggunaan metode SAS.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kerangka Teoretis**

#### **1. Mengajar**

Mengajar pada umumnya usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan, guru, alat pelajaran dan sebagainya disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain, mengajar adalah usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.<sup>2</sup> Dari pengertian di atas, guru harus bisa menciptakan kondisi belajar yang baik dengan memberikan dorongan belajar pada diri siswa tersebut.

Beberapa pernyataan dari Arden N. Frandson dalam buku Sudirman A.M. tentang dorongan untuk belajar membaca, yakni:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- c. Adanya sifat kreatif , dan rasa ingin maju.

Dari pernyataan tersebut semuanya dapat dicapai dengan pandai dan terampil membaca, dengan membaca siswa bisa tahu dengan apa yang ingin

---

<sup>1</sup> Nasution, *Teknologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 1994) hal 54.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 48.

diketuinya, bisa menguasai pelajaran apapun sehingga siswa berpengetahuan yang luas.<sup>3</sup>

## **2. Membaca**

Membaca merupakan salah satu aktivitas penting, melalui kegiatan membaca orang memperoleh suatu gagasan, kesimpulan, dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis. Membaca menjadi semakin penting dalam dunia pendidikan mulai dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi karena dengan melakukan aktivitas membaca seseorang akan mendapatkan beragam informasi, pengetahuan, dan hiburan. Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan aktif reseptif. Aktif disini maksudnya adalah kegiatannya membaca melibatkan fisik (mata, telinga, lidah dan alat ucap lainnya). Serta melibatkan pikiran untuk memahami bacaan. Sedangkan reseptif adalah hanya menerima dan menyerap pesan atau informasi yang disampaikan orang lain (pengarang).

Dalam arti lain membaca permulaan fokus awalnya adalah untuk mencapai kesanggupan melafalkan atau melisankan simbol bahasa itu tanpa menghiraukan isi yang terkandung dalam simbol atau lambang bunyi bahasa.<sup>4</sup>

Selain pengertian atau batasan yang telah diuraikan di atas maka membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu dengan mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang

---

<sup>3</sup> Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) hal 46.

<sup>4</sup> Abdul Razak, *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*, (Pekanbaru: Autografi, 2005) hal 45-46.

tertulis.<sup>5</sup> Tujuan pengajaran membaca memiliki dua maksud. Pertama adalah tujuan behaviorial yang mengarah pada kegiatan memahami kata, dan pemahaman, sedangkan tujuan ekspresif, mengarah pada kegiatan membaca pengarah diri sendiri, membaca penafsiran, dan membaca kreatif.<sup>6</sup>

### **3. Membaca Permulaan**

Ketika seseorang sudah berada didalam tatanan membaca pemahaman bermakna orang itu telah melewati berbagai proses rumit dalam membaca. Kerumitan itu terjadi ketika dia harus mengenal lambang-lambang bunyi bahasa, belajar menyebutkan lambang-lambang bunyi bahasa itu dengan baik apakah dalam tatanan huruf, suku kata, atau kata. Pada tahap yang lebih tinggi, Pembaca diharapkan mampu mengenal berbagai lagu dan intonasi kalimat. Pembaca diharapkan dapat mengenal bahwa kalimat yang diakhiri dengan tanda tanya adalah kalimat yang memiliki tanda Tanya. Para siswa juga harus dapat mengenal kalimat yang diakhiri dengan tanda titik adalah kalimat yang memiliki lagu berita. Kegiatan inilah yang disebut dengan istilah membaca permulaan.<sup>7</sup>

Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Kemampuan membaca permulaan mendasari kemampuan membaca selanjutnya. Membaca permulaan bertujuan membina dasar-dasar mekanisme membaca yaitu kemampuan mengasosiasikan huruf-huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata dalam membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata serta kalimat

---

<sup>5</sup> Hendry Guntur Tarigan, Op. Cit, hal 22.

<sup>6</sup> Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Ekspesif*, (Bandung: Angkasa, 1983) hal 3.

<sup>7</sup> Abdul razak, *Loc. Cit*, hal 46

sederhana. Pengajaran membaca di kelas I dan II MI dikenal dengan nama membaca permulaan. Materi membaca permulaan ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dasar yang tertuang pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kriteria kemampuan membaca permulaan

- a. Mengetahui huruf konsonan dan vokal.
- b. Dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat mengejanya dengan baik.
- c. Dapat menggabungkan suku kata menjadi kata, serta
- d. Dapat menggabungkan kata menjadi kalimat dengan bacaan yang tepat dan benar.

#### **4. Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS)**

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>8</sup> Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974. Metode ini dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar meskipun dapat dikembangkan pada tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya.<sup>9</sup>

Metode Struktur Analisis Sintesis memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah keaktifan siswa dalam membaca.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006) hal 125.

<sup>9</sup> M. Subana, Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia) hal 176.

- b. Dapat menambah metode atau strategi guru dalam mengajar.
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam membaca.

Sedangkan manfaat metode Struktur Analisis Sintesis menurut DjagoTarigan yaitu metode ini sama dengan pengalaman anak. Oleh karena itu, Pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak sehingga akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.<sup>10</sup>

Dalam Proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut :

- a. Struktur, menampilkan keseluruhan.
- b. Analisis, melakukan proses penguraian.
- c. Sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.<sup>11</sup>

Membaca permulaan dalam penggunaan metode struktur Analisis Sintesis dijadikan dua bagian, yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku, yang dilakukan adalah:

- a. Merekam bahasa siswa melalui pertanyaan-pertanyaan disampaikan guru sebagai kontak pertama
- b. Menampilkan gambar sambil bercerita, setiap kali gambar diperlihatkan, muncullah kalimat dari siswa yang sesuai dengan gambar yang dimunculkan
- c. Membaca kalimat secara struktual dengan cara menghilangkan gambar sehingga tinggal kartu-kartu kalimat yang dibaca oleh siswa.

---

<sup>10</sup> Drs. Djago Tarigan,, *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2004) hal 5.13.

<sup>11</sup> M. subana, *Loc. Cit*, hal 176

- d. Lakukan analisis terhadap Struktur dengan cara memisah-misahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf, kemudian lakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap seperti semula.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam membaca permulaan dengan buku, yaitu: membaca bahan bacaan secara bersama-sama dan secara bergantian. Jika siswa belum lancar membaca maka ulang kembali menggunakan media membaca tanpa buku sampai siswa tersebut menjadi terampil membaca.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah metode SAS adalah sebagai berikut

- a. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar)
- b. Siswa membaca beberapa Gambar.
- c. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar.
- d. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata.
- e. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.
- f. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.
- g. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata.
- h. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata..

Contoh :

ini budi  
I ni bu di  
i n i b u d i  
I ni bu di  
Ini budi<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 5.37- 5.38.



## 5. Kelebihan Dan Kekurangan Metode SAS

Kelebihan metode SAS adalah:

- a. Memenuhi tuntutan jiwa siswa yang memiliki sifat melik (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya.
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- c. Menuntun siswa untuk berpikir analisis dengan cara membiasakannya kearah pendekatan.
- d. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa dapat lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan dengan cepat dapat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
- e. Berdasarkan landasan linguistik, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar.

Sedangkan kekurangan metode SAS antara lain:

- a. Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
- b. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan Metode sangat sukar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal7 8-179.

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan peninjauan ke perpustakaan, peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, peneliti mendapati penelitian yang relevan dengan yang penelitian yang dilaksanakan peneliti, diantaranya:

1. Unsur relevannya adalah sama-sama menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis. Penelitiannya dilakukan oleh Nuraisyah dengan judul **Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan metode struktur analitik sintetik siswa kelas I SDN Sidomulyo Kec. Lirik, Kabupaten Indragiri hulu**. Adapun hasil penelitian ini sebelum tindakan tingkat kemampuan membaca permulaan 42.42 %, kemudian setelah diadakan tindakan dengan menggunakan metode SAS pada siklus I 58.06%, siklus II 63,17 % siklus III semakin meningkat menjadi 73, 87 %
2. Dalam penelitian yang berjudul **Tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD swasta YKPP Lirik** dilakukan oleh Elmi Eliy. Hasil penelitian ini sebelum tindakan tingkat kemampuan membaca 58,67 % diadakan tindakan dengan menggunakan metode SAS meningkat menjadi 68,70 % dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 78,67 %. Dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dikatakan berhasil.
3. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Umi Kalsum yang berjudul **Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan metode Struktur Analitik Sintetik siswa kelas 1 SDN 017 Tanjung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**. Hasil penelitian

ini juga meningkat, hasil awal sebelum tindakan adalah 62%. Kemudian diadakan tindakan dengan menggunakan metode SAS, hasilnya meningkat menjadi 78,07% dan pada siklus kedua menjadi semakin meningkat menjadi 87,30%

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Melalui penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dapat dilihat dari lembar Observasi guru dan siswa . pembelajaran dinyatakan berhasil apabila perbandingannya 75:25. Maksudnya 75% siswa mampu membaca dan 25% siswa belum mampu membaca. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan siswa yaitu:

1. Siswa mengenal huruf (konsonan dan vokal).
2. Siswa dapat melafalkan huruf
3. siswa dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan dapat mengejanya dengan baik.
4. Siswa dapat menggabungkan suku kata menjadi kata, serta

5. Siswa dapat menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan bacaan yang tepat dan benar.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir tahun ajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, terdiri atas 7 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan melalui metode Struktur Analitis Sintetis.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli 2011 sampai dengan bulan Februari 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik maka peneliti menyusun beberapa tahapan-tahapan, sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan siklus pertama mencakup perangkat pembelajaran yang meliputi:

- 1)Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensinya adalah memahami teks pendek dengan membaca lancar.
- 2)Menyiapkan lembaran tes dan format penilaian dari Hasil kemampuan dalam menggunakan metode struktur analisis sintesis.
- 3)Menyusun format pengamatan proses pembelajaran dengan lembar observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa

#### **b. Implementasi Tindakan**

- 1) Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar)
- 2) Siswa membaca beberapa Gambar.
- 3) Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar.
- 4) Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata.
- 5) Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.
- 6) Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.
- 7) Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata.
- 8) Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata..

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari:

- 1) Data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode SAS diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Data aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode SAS diperoleh melalui lembar observasi.
- 3) Data kemampuan membaca permulaan siswa dengan metode SAS diperoleh melalui lembar observasi

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulandata dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan tes kemampuan membaca.

### **1) Observasi**

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan metode SAS.

### **2) Tes kemampuan membaca**

Tes kemampuan membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa melalui metode SAS.

## **3. Teknik Analisis Data**

Hasil penelitian diperoleh dari hasil siklus I, siklus II, dan siklus III. Dari hasil data siklus tersebut dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai evaluasi atas tes masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase, untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^1$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number Of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan membaca dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Persentase antara 76%-100% dikatakan “sangat tinggi”
- b. Persentas antara 56%-75% dikatakan “tinggi”
- c. Persentas antara 40%-55% dikatakan “sedang”
- d. Persentas kurang dari 40% dikatakan “rendah”<sup>2</sup>

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan membaca permulaan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

---

<sup>1</sup> Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987) hal 43.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal 246.



## **2. Refleksi**

Melalui prosedur ini, Semua hasil observasi dianalisis silang dengan hasil belajar yakni kemampuan membaca permulaan yang dicapai oleh siswa secara individual. Dari data dapat juga dipergunakan sebagai acuan guru untuk dapat mengevaluasi diri sendiri. Hasil data yang diperoleh sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Dari hasil observasi tersebut apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan metode SAS.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdiri sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang, pada tahun 60-an berdiri Pondok Pesantren Al-Irsyad yang didirikan oleh Bapak Ky. Tafsiruddin SO dari Jombang Jawa Timur dengan jumlah santri yang cukup banyak. Setelah Bapak Ky. Tafsiruddin SO kembali ke Tanah Jawa pesantrenpun mengalami kemunduran. Pada tanggal 8 Juni 1978 Masyarakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MIS Darul Ulum sebagai tindak lanjut dari pesantren Al-Irsyad yang masih menggunakan kurikulum lokal. Sebagai kepala MIS Darul Ulum adalah Bapak Asrori dengan jumlah guru 2 orang.

Pada tahun 1984 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum mendapat status terdaftar dengan nomor piagam F/II/42/1984 dan sejak itu MIS Darul Ulum menggunakan kurikulum nasional sehingga dapat mengikuti EBTA/EBTANAS. Kepala sekolah Bapak M. Jufri dari Banyuwangi sehingga siswa yang lulus ujian EBTA/EBTANAS mendapat Ijazah. Bapak M Jufri menjabat kepala madrasah sampai bulan Mei Tahun 1987, kemudian digantikan oleh Bapak Suroto, BA.

Pada tahun 1988 Bapak Suroto, BA mempunyai ide untuk menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum untuk dinegerikan. Bapak Suroto mengadakan

musyawarah bersama tokoh masyarakat yang hasilnya disepakati untuk dijadikan negeri. Sejak itu mulailah disusun permohonan penegerian pada tahun 1989.

Pada tanggal 25 Maret 1996, turun SK penegerian MIS Darul Ulum dengan SK Menteri Agama Nomor: 515A tahun 1995 yang menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang dengan jumlah ruang belajar 6 lokal, jumlah rombel 6 kelas, jumlah siswa 98 orang. Kurikulum suplemen kepala Madrasah Bapak Suroto, BA sampai tahun 2007. Pada tanggal 6 Juni 2007 Bapak Suroto, BA digantikan oleh Bapak Drs. Purnomo Sidik sampai sekarang.

## **2. Profil Madrasah**

- a. Nama Madrasah : MIN Pulau Kijang
- b. NSM : 11140202204
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Luas Tanah : 10.843 M
- e. Alamat : jalan Sunan Ampel Parit 5
- f. Kelurahan : Pulau Kijang.
- g. Kecamatan : Reteh
- h. Kabupaten : Indragiri Hilir
- i. Provinsi : Riau
- j. Kurikulum : Kementerian Agama.

### 3. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran. Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang termasuk kepala sekolah berjumlah 18 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang**  
**Kecamatan Reteh**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan	Mapel
1	Drs. Purnomo Sidik NIP. 1967012922000031001	L	IV/a	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Drs. Bahtiar, HN NIP.196410211997031001	L	IV/a	Guru Mapel	Quran Hadits
3	Dra. Musdalilah NIP.196807131997032003	P	IV/a	Guru Mapel	IPA
4	Siti Asiyah, A.Ma. NIP.197909012005012005	P	IV/a	Guru Kls I	Tematik
5	Ibrani, S.Pd.I NIP.197405212007101019	L	III/a	Guru Mapel	B.Arab
6	Rahmatang, S.Ag NIP.19758052007012003	P	III/a	Guru Mapel	IPS
7	Siswoyo, S.Pd.I NIP.197605272007101002	L	III/a	Guru Mapel	B.Indonesia
8	M. Samsuri, A.Ma NIP.196801092005011007	L	II/c	Guru Mapel	Matematika
9	Yasri, A.Md. NIP.196910052005011005	L	III/a	Guru Mapel	Penjaskes
10	M. Ruswandi, A.Ma	L	II/b	Guru Mapel	PKn
11	Amal Yasin, A.Ma.Pd.	L	G.Bantu	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
12	Siti Masriyah, S.Pd.I	P	Honor	Guru Kls I	Tematik
13	Amni Fadilah, A.Ma	P	Honor	Guru Kls II	Tematik
14	Siti Rofiah, A.Ma	P	Honor	Guru Mapel	SKI/Armel
15	Leni Rohani AF, S.Pd.I	P	Honor	Guru Mapel	B. Inggris
16	Harjunawati, A.Ma.Pd.	P	Honor	Guru Mapel	KTK
17	Syahrudun, A.Ma.Pd.	L	Honor	Tata Usaha	
18	Siti Nur Asiyah	P	Honor	Pramusaji	

#### 4. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem dibidang pendidikan dan dididik agar mencapai kedewasaan bertanggung-jawab oleh pendidik.

Adapun jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang pada tahun pelajaran 2011/2012 adalah 99 siswa. Jumlah tersebut sesuai dengan kondisi madrasah tersebut. Keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	7	10	17
2	II	14	11	25
3	III	8	15	23
4	IV	5	7	12
5	V	9	11	20
6	VI	8	6	14
Jumlah		49	65	99

#### 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu acuan penyelenggaraan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah

Negeri Pulau Kijang dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

**Tabel IV.3 Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang  
Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
Muatan Lokal		
1	Bahasa Inggris	2 Jam
2	Bahasa Arab	2 Jam
Jumlah		42 am

### 1. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang:

**Tabel IV.4**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang**  
**Tahun Pelajaran 2011/2012**

<b>No</b>	<b>Jenis Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1	Baik
5	Ruang Rapat (Aula)	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Buku	Cukup	Baik
8	Media	Cukup	Baik

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran struktur Analisis Sintesis dilakukan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilakukan selama 8 bulan yang terdiri atas 3 siklus dengan materi pelajaran seperti dalam RPP lampiran 2. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, observasi dilakukan dalam 2 aspek yaitu aktivitas guru dalam penggunaan metode struktur analisis sintesis dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi lampiran 3.

Proses belajar membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diadakan penelitian, menggunakan metode ceramah dan demonstrasi belum

memberikan hasil yang optimal terutama pada tingkat kemampuan membaca siswa karena metode ini pada umumnya yang aktif adalah guru. Agar kemampuan membaca siswa meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus pertama. Tindakan pada siklus pertama bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan metode SAS. Rata-rata siswa sebelum menggunakan metode SAS adalah 44,11%. Dapat dilihat dari lembar kerja siswa berikut:



**Tabel IV. 5**  
**Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Sebelum Tindakan**

No	Nama Siswa	Pertanyaan						Jml
		1	2	3	4	5	6	
1	Rizal Baedowi	1	1	1	1	1	1	6
2	Neni Trianan	1	0	1	1	0	0	3
3	Bayu Saputra	0	1	0	0	0	0	1
4	Junaidi	1	0	0	1	0	1	3
5	Restina Saputri	0	0	0	0	1	1	2
6	Imelda Febriani	1	0	1	0	0	0	2
7	Lina Humairoh	0	0	1	0	1	0	2
8	Miftahussalam	1	0	0	1	0	1	3
9	Putri Rahayu	0	1	0	0	0	0	1
10	M Dani	1	1	1	0	1	1	5
11	Yulia Indriani	0	1	0	1	0	0	2
12	Helda Maelani	1	1	1	0	1	0	4
13	Nirwan Fahmi	1	0	1	1	0	0	3
14	Sugeng Saputra	0	1	1	0	0	0	2
15	Atiqotul Muqowimah	0	0	0	1	0	0	1
16	Putri Rahayu	1	1	0	0	1	0	3
17	Khusnul Nasiah	1	0	1	0	0	0	2
	Jumlah	10	8	9	7	6	5	45
	Rata-rata	58,82 %	47,05%	52,94%	41,17%	35,29%	29,41%	44,11%

Data diambil tanggal 4 Januari 2012

Keterangan:

1 = untuk jawaban yang salah

0 = untuk jawaban yang benar

Pertanyaan 1 = soal 1  
2 = soal 2  
3 = soal 3  
4 = soal 4  
5 = soal 5  
6 = soal 6

Dari tabel IV. 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa dalam penggunaan metode struktur analisis sintesis berada dalam rentang rendah. Kemampuan membaca permulaan siswa Pada aspek 1 yaitu 10 orang (58,82%) yang bisa membaca. Pada aspek 2 yaitu 8 orang (47,05%) yang bisa membaca. Pada aspek 3 yaitu 9 orang (52,94%) yang bisa membaca. Pada aspek 4 yaitu 7 orang (41,17%) yang bisa membaca. Pada aspek 5 yaitu 6 orang (35,29%) yang bisa membaca. Pada aspek 6 yaitu 5 orang (29,41%) yang bisa membaca. Rata-rata membaca siswa kelas I sebelum tindakan adalah 44,11%. Sedangkan kemampuan membaca permulaan siswa secara individual yaitu mencapai 17,65% artinya hanya tiga siswa yang mampu membaca dengan baik.

## **2. Siklus Pertama (Tindakan I)**

### **a. Rencana (Plan)**

Untuk siklus I pertemuan pertama pada tanggal 4 Januari 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, dalam waktu satu minggu terdapat dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit)

Pokok bahasan yang akan dibahas adalah membaca lancar dengan materi yang akan disampaikan yaitu suku kata, kata dan kalimat sederhana. Perbaikan proses

penbelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintesis) dalam siklus pertama Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Peneliti mengawali kegiatan dengan memotivasi siswa dalam hubungan keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah penjelasan materi pelajaran membaca lancar dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS), dengan cara menampilkan gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan cara membaca dengan metode SAS kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan secara individual. selama proses pembelajaran membaca yang dilakukan siswa, guru memperhatikan dan memberi bimbingan secara merata kepada seluruh siswa. Setelah siswa membaca selama 10 menit siswa dipanggil satu persatu untuk membaca beberapa soal, bagi yang belum dipanggil tetap melanjutkan kegiatan membaca. Apabila semua siswa sudah membaca soal yang diberikan guru, guru menutup pelajaran untuk hari ini, sebelum itu guru terlebih dahulu memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah dan mengingatkan siswa untuk selalu mengulangi kembali kegiatan membaca di rumah.

#### **b. Tindakan (Action)**

Dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan ternyata tidak semua dapat dilaksanakan, sebagian siswa belum bisa membaca dengan baik karena waktu yang diberikan kepada siswa untuk membaca terbatas membuat

beberapa siswa yang belum mengenal huruf dengan baik tidak bisa melafalkan huruf-huruf dan membacanya. Karena permasalahan ini membuat siswa membuat kegiatan lain seperti bermain, atau meniru gambar yang ada pada buku bacaannya disaat guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merubah rencana semula dengan memberikan waktu yang lebih dan memberikan membimbing yang lebih banyak pada siswa yang belum bisa mengenal huruf dan membacanya. Dengan lebih menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah guru memperlihatkan gambar yang baru yang akan dipelajari siswa. Kalimat yang muncul dari siswa dengan melihat gambar dituliskan di papan tulis.

Dari kalimat tersebut, dimulai kembali proses pembelajaran dengan menggunakan metode struktur analisis sintesis. Dengan cara seperti ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

### **c. Pengamatan (Observation)**

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan**  
**Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Siklus I**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar)	✓	
2	Guru membaca beberapa Gambar	✓	
3	Guru membaca beberapa kalimat melalui gambar		✓
4	Guru menganalisis sebuah kalimat menjadi kata		✓
5	Guru menguraikan kata menjadi suku kata	✓	
6	Guru menguraikan suku kata menjadi huruf	✓	
7	Guru menyintesis huruf menjadi suku kata		✓
8	Guru menggabungkan suku kata menjadi kata	✓	
Jumlah		5	3

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Pertemuan Pertama Siklus I dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5}{8} \times 100 \%$$

$$P = 0,625 \times 100 \%$$

$$P = 63 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir siklus I diperoleh skor sebesar 63% sehingga termasuk kategori kurang sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pertemuan pertama setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Membaca Permulaan Siswa dengan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Rizal Baedowi									3
2	Neni Trianan									3
3	Bayu Saputra									3
4	Junaidi									3
5	Restina Saputri									3
6	Imelda Febriani									4
7	Lina Humairoh									3
8	Miftahussalam									3
9	Putri Rahayu									4
10	M Dani									3
11	Yulia Indriani									3
12	Helda Maelani									3
13	Nirwan Fahmi									3
14	Sugeng Saputra									4
15	Atiqotul Muqowimah									3
16	Putri Rahayu									3
17	Khusnul Nasiah									3
Jumlah		8	8	8	5	7	5	6	8	55
Persentase		47%	47%	47%	29%	41%	29%	35%	47%	40%

Keterangan:

1. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar)
2. Siswa membaca beberapa gambar.
3. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar.
4. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata.
5. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.
6. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.
7. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata.
8. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.7 di atas hasil observasi terhadap aktivitas kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir siklus I adalah guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar) sebanyak 8 orang atau 47%, Siswa membaca beberapa gambar berjumlah 8 orang atau 47%. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar sebanyak 8 orang atau 47%, Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata sebanyak 5 orang atau 29%. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata sebanyak 7 orang atau 41%, Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf sebanyak 5 orang atau 29%. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata sebanyak 6 orang atau 35%, dan Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata sebanyak 8 orang atau 37%.

Keaktivitas siswa dalam bercerita atau bertanya jawab (disertai gambar), membaca beberapa gambar, membaca beberapa kalimat melalui gambar, menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, menyintesis huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata masih rendah. Rata-rata aktivitas baru 40% atau kategori kurang aktif.

Pada siklus I setelah dilakukan tindakan kemampuan membaca permulaan baru mencapai 40% atau kategori rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat menjelaskan materi peneliti langsung memperlihatkan gambar. Pada saat peneliti meminta siswa menyebutkan apa yang dilihatnya. Dari kegiatan tersebut muncullah beberapa kalimat dari siswa. hal ini dapat membuat siswa fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian guru menulis salah satu kalimat yang disebutkan oleh siswa.

Kondisi ini terkait erat dengan aktivitas guru. Dalam penerapan metode struktur analisis sintesis (SAS) secara umum sudah terlaksana dengan baik. Apabila dianalisis dengan teliti ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Dalam penyajian materi guru menggunakan waktu yang cukup lama serta tidak menghubungkan keterkaitannya dengan lingkungan sehari-hari.
2. Dalam membimbing pelaksanaan pembelajaran, guru kurang merata hanya focus pada siswa tertentu (siswa yang berkemampuan sedang).
3. Dalam memberikan soal guru terlihat terlalu serius, sehingga membuat siswa gugup dan merasa cemas.
4. Kurang dalam pemberian hadiah, misalnya berupa tepuk tangan. Sehingga siswa termotivasi untuk selalu focus pada pelajaran.



Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari lembar aktivitas kerja siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 54,89%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 8**  
**Data Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Siswa Kelas I**  
**Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh pada Siklus I**

NO	NAMA SISWA	JUMLAH SOAL						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Rizal Baedowi	1	1	1	1	1	1	6
2	Neni Trianan	1	1	0	0	1	0	3
3	Bayu Saputra	0	1	1	0	0	0	2
4	Junaidi	1	0	0	1	1	1	4
5	Restina Saputri	1	1	1	0	0	0	3
6	Imelda Febriani	1	0	0	1	0	0	2
7	Lina Humairoh	0	0	0	1	0	1	2
8	Miftahussalam	1	1	1	0	1	0	4
9	Putri Rahayu	1	1	0	0	0	0	2
10	M Dani	1	1	1	1	1	1	6
11	Yulia Indriani	0	1	1	0	0	1	3
12	Helda Maelani	0	0	1	1	1	1	4
13	Nirwan Fahmi	1	0	0	1	1	1	4
14	Sugeng Saputra	0	1	1	0	1	0	3
15	Atiqotul M	1	0	0	1	0	0	2
16	Putri Rahayu	1	0	0	0	1	1	3
17	Khusnul Nasiah	1	1	1	0	0	0	3
	Jumlah	12	10	9	8	9	8	56
	Rata-rata	70,58%	58,82%	52,94%	47,05%	52,94%	47,05%	54,89%

Data diambil tanggal 11 Januari 2011

Keterangan:

0 = untuk jawaban yang salah

1 = untuk jawaban yang benar!

Pertanyaan 1 = soal 1

2 = soal 2

3 = soal 3

4 = soal 4

5 = soal 5

6 = soal 6

Dari tabel IV. 8 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa dalam penggunaan metode struktur analisis sintesis berada dalam rentang sedang.

Pada aspek 1 yaitu 12 orang (70,58%) yang membaca. Pada aspek 2 yaitu 10

orang (58,82%) yang bisa membaca. Pada aspek 3 yaitu 9 orang (52,94%) yang bisa membaca. Pada aspek 4 yaitu 8 orang (47,05%) yang bisa membaca. Pada aspek 5 yaitu 9 orang (52,94%) yang bisa membaca. Pada aspek 6 yaitu 8 orang (47,05%) yang bisa membaca. Rata-rata membaca siswa kelas I pada siklus pertama adalah 54,89%. Sedangkan kemampuan membaca permulaan siswa secara individual yaitu mencapai 35,29% artinya hanya enam siswa yang mampu membaca permulaan dengan baik.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada proses pembelajaran di atas dan melihat kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka berdasarkan hasil pengamatan terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran. Yaitu penerapan metode struktur analisis sintesis (SAS) masih terdapat kelemahan diantaranya adalah dalam membimbing serta penyajian materi masih kurang. Tindakan yang dilakukan masih membingungkan siswa.

Permasalahan di atas menunjukkan perlunya tindakan siklus berikutnya. Kelemahan yang harus diatasi dari siklus pertama, yaitu: 1) pada siswa yang belum mengenal huruf dan belum bisa membaca diberikan perhatian yang khusus. 2) karena waktu yang dibutuhkan siswa untuk membaca cukup lama, maka guru perlu memberikan batasan waktu yang lebih lama. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

### **3. Siklus Kedua (Tindakan II)**

Untuk Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir belum memberikan hasil yang optimal maka perlu dilakukan tindakan yang kedua untuk memperbaiki tindakan pada siklus 1.

#### **a. Rencana (*plan*)**

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung pada tanggal 13 Januari 2012. Lama waktu untuk siklus kedua adalah 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) materi yang diberikan adalah membaca lancar.

Berdasarkan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: 1) Siswa tetap belajar dengan menggunakan beberapa gambar untuk memotivasi kalimat yang keluar dari mulut siswa, 2) Guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus untuk siswa yang belum bisa membaca dengan baik, perhatian yang dimaksud adalah menanyakan kesulitan apa yang ditemui saat membaca. 3) memberikan waktu yang cukup untuk membaca kata atau kalimat sederhana, misalnya: untuk kalimat yang pendek diberikan waktu 3 menit untuk siswa yang sudah mampu membaca sedangkan untuk siswa yang belum mampu membaca diberikan waktu selama 5 menit.

#### **b. Tindakan (*Action*)**

Proses pembelajaran pada siklus kedua guru memotivasi siswa dengan mengumumkan hasil nilai pada siklus pertama, kemudian memberi pujian atau tepuk tangan bagi siswa yang mendapat nilai bagus dan dorongan untuk siswa yang belum mendapat nilai bagus seperti pada siklus pertama guru menampilkan

gambar baru yang berhubungan dengan materi pelajarannya. Siswa diminta menyebutkan kalimatnya masing-masing.

Untuk siswa yang sebelumnya diketahui belum mampu membaca diberikan bimbingan secara individual, untuk siswa yang lain tetap melakukan kegiatan membaca buku pegangan yang mereka miliki. Pada setiap kalimat yang diberikan guru memberitahukan berapa lama waktu untuk membacanya. Dari waktu yang disediakan guru, dapat dimanfaatkan siswa untuk membaca dengan baik sesuai batas waktu yang diberikan.

### **c. Pengamatan (Observation)**

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan**  
**Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Siklus II**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar)	✓	
2	Guru membaca beberapa Gambar	✓	
3	Guru membaca beberapa kalimat melalui gambar	✓	
4	Guru menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	✓	
5	Guru menguraikan kata menjadi suku kata	✓	
6	Guru menguraikan suku kata menjadi huruf	✓	
7	Guru menyintesis huruf menjadi suku kata		✓
8	Guru menggabungkan suku kata menjadi kata	✓	
Jumlah		7	1

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Siklus II dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7}{8} \times 100 \%$$

$$P = 0,875 \times 100 \%$$

$$P = 88 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir siklus II diperoleh skor sebesar 88% sehingga termasuk kategori sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pada Siklus II setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Membaca Permulaan Siswa dengan Menggunakan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Rizal Baedowi									4
2	Neni Trianan									4
3	Bayu Saputra									4
4	Junaidi									4
5	Restina Saputri									4
6	Imelda Febriani									5
7	Lina Humairoh									4
8	Miftahussalam									4
9	Putri Rahayu									5
10	M Dani									4
11	Yulia Indriani									4
12	Helda Maelani									4
13	Nirwan Fahmi									4
14	Sugeng Saputra									5
15	Atiqotul Muqowimah									4
16	Putri Rahayu									4
17	Khusnul Nasiah									4
Jumlah		11	10	10	8	10	7	7	8	71
Persentase		65%	59%	59%	47%	59%	41%	41%	47%	52%

Keterangan:

1. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar)
2. Siswa membaca beberapa gambar.
3. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar.

4. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata.
5. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.
6. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.
7. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata.
8. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.10 di atas hasil observasi terhadap aktivitas kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir siklus II adalah guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar) sebanyak 11 orang atau 65%, Siswa membaca beberapa gambar berjumlah 10 orang atau 59%. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar sebanyak 10 orang atau 59%, Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata sebanyak 8 orang atau 47%. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata sebanyak 10 orang atau 59%, Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf sebanyak 7 orang atau 41%. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata sebanyak 7 orang atau 41%, dan Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata sebanyak 8 orang atau 47%.

Keaktivitas siswa dalam bercerita atau bertanya jawab (disertai gambar), membaca beberapa gambar, membaca beberapa kalimat melalui gambar, menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, menyintesis huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata masih rendah. Rata-rata aktivitas baru 52% atau kategori kurang aktif.

Seperti siklus I, pengamatan dilihat dari aktivitas guru dalam penggunaan metode struktur analisis sintesis dan lembar aktivitas kerja siswa. Adapun hasil

pengamatan pada siklus II menunjukkan peningkatan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas kerja siswa dalam belajar dengan metode SAS tersebut. Aktivitas guru pada siklus I dalam menggunakan metode struktur analisis sintesis sudah cukup baik sedangkan pada siklus II menjadi lebih baik. Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas kerja siswa pada siklus I melalui lembar observasi memperoleh 54,87% sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 64,70% untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

**Tabel IV. 11**  
**Data Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Siswa Kelas I**  
**Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh pada Siklus II**

NO	NAMA SISWA	JUMLAH SOAL						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Rizal Baedowi	1	1	1	1	1	1	6
2	Neni Trianan	1	1	0	1	0	1	4
3	Bayu Saputra	0	1	1	0	0	1	3
4	Junaidi	0	0	1	1	1	1	4
5	Restina Saputri	1	0	1	0	1	0	3
6	Imelda Febriani	1	1	0	1	0	1	4
7	Lina Humairoh	1	0	0	1	0	1	3
8	Miftahussalam	0	1	1	1	1	1	5
9	Putri Rahayu	0	1	0	1	0	0	2
10	M Dani	1	1	1	1	1	1	6
11	Yulia Indriani	1	1	1	0	0	0	3
12	Helda Maelani	1	1	0	1	1	1	5
13	Nirwan Fahmi	1	0	0	1	1	1	4
14	Sugeng Saputra	0	1	1	0	1	1	4
15	Atiqotul M	1	0	0	0	1	0	2
16	Putri Rahayu	1	1	0	1	1	0	4
17	Khusnul Nasiah	1	0	1	0	1	1	4
	Jumlah	12	11	9	11	11	12	66
	Rata-rata	70,58%	64,70%	52,94%	64,70%	64,70%	70,58%	64,70%

Data diambil tanggal 13 Januari 2012

Keterangan:

1. = soal 1
2. = soal 2
3. = soal 3
4. = soal 4
5. = soal 5



6. = soal 6

Dari tabel IV. 11 menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I dalam penggunaan metode struktur analisis sintesis (SAS) meningkat menjadi 64,70% berada dalam rentang tinggi. Kemampuan membaca permulaan siswa pada aspek 1 yaitu 12 orang (70,58%) yang bisa membaca. Pada aspek 2 yaitu 11 orang (64,70%) yang bisa membaca. Pada aspek 3 yaitu 9 orang (52,94%) yang bisa membaca. Pada aspek 4 yaitu 11 orang (64,70%) yang bisa membaca. Pada aspek 5 yaitu 11 orang (64,70%) yang bisa membaca. Pada aspek 6 yaitu 12 orang (70,58%) yang bisa membaca. Rata-rata membaca siswa kelas I pada siklus kedua adalah 64,70%. Sedangkan kemampuan membaca permulaan siswa secara individual yaitu mencapai 64,71% artinya sudah 11 siswa yang mampu membaca dengan baik.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Dilihat dari proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan kemampuan membaca dan melihat kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan, diantaranya:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti sudah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP, tetapi penerapan metode struktur analisis sintesis (SAS) dalam pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan, yaitu: penyajian materi yang kurang sistematis.
- 2) Secara umum aktivitas siswa dalam kemampuan membaca sudah semakin meningkat dikarenakan siswa sudah fokus belajar walaupun masih ada

siswa yang bermain dengan teman sebangkunya waktu pembelajaran berlangsung.

- 3) Kemampuan membaca siswa setelah perbaikan lebih baik daripada sebelumnya

Tindakan yang dilakukan guru pada siklus II sudah semakin dimengerti oleh siswa . beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan dengan intonasi yang tepat. Meskipun demikian bimbingan dari guru masih dibutuhkan oleh siswa karena ketergantungan siswa mendapatkan bimbingan.

Bertolak dari permasalahan di atas masih perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus kedua adalah: pada siswa yang belum mampu membaca diperlukan sedikit lagi bimbingan khusus dari guru serta cara mengatasi siswa yang masih suka bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa berkat usahanya sendiri.

#### **4. Siklus Ketiga (Tindakan III)**

##### **a. Perencanaan (*plan*)**

Waktu pelaksanaan siklus ketiga berlangsung pada tanggal 18 Januari 2012 setelah siklus yang kedua. Lama waktu untuk siklus ini adalah 2 x 35 menit. Dengan materi membaca nyaring dan bersuara. Berdasarkan refleksi pada siklus kedua yang telah peneliti rencanakan beberapa hal, yakni: siswa tetap belajar seperti biasanya dan guru membimbing siswa yang masih belum bisa membaca

dengan baik. Tapi sebelum siswa membaca secara individual, siswa disuruh membaca bersama-sama dengan nyaring dan bersuara. Guru mengatasi siswa yang bermain dengan teman sebangkunya dengan cara menukar teman tempat duduknya, dengan demikian siswa tidak ada lagi yang bermain dan menjadi fokus pada pelajaran sehingga siswa cepat mengerti dan mampu membaca dengan baik dan intonasi yang benar.

#### **b. Tindakan (*Action*)**

Pelajaran pada siklus ketiga guru memotivasi siswa dengan mengumumkan hasil nilai pada siklus kedua, kemudian memberi pujian atau tepuk tangan bagi siswa yang mendapat nilai bagus dan dorongan untuk siswa yang belum mendapat nilai bagus seperti pada siklus pertama guru menampilkan gambar baru yang berhubungan dengan materi pelajarannya. kemudian guru menulis beberapa kalimat di papan tulis. Secara serentak siswa membaca kalimat yang ditulis guru dengan nyaring. setelah itu siswa disuruh membaca secara individual dengan bacaan dan intonasi yang benar. Untuk siswa yang lain tetap melakukan kegiatan membaca buku pegangan yang mereka miliki. Pada setiap kalimat yang diberikan guru memberitahukan berapa lama waktu untuk membacanya. Dari waktu yang disediakan guru, dapat dimanfaatkan siswa untuk membaca dengan baik sesuai batas waktu yang diberikan. Guru juga melakukan pertukaran tempat duduk bagi siswa yang sering bermain dengan teman sebangkunya. Dalam hal ini siswa yang pintar duduk dengan siswa yang kurang mampu membaca dan siswa yang suka bermain duduk dengan siswa yang giat

belajar. Sehingga siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena tidak memiliki teman bermain.

**c. Pengamatan (*observation*)**

Hasil Observasi terhadap pelaksanaan pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan menggunakan**  
**Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Siklus III**

No	Aktivitas Guru	Frekuensi	
		Ya	Tidak
1	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar)	✓	
2	Guru membaca beberapa Gambar	✓	
3	Guru membaca beberapa kalimat melalui gambar	✓	
4	Guru menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	✓	
5	Guru menguraikan kata menjadi suku kata	✓	
6	Guru menguraikan suku kata menjadi huruf	✓	
7	Guru menyintesis huruf menjadi suku kata	✓	
8	Guru menggabungkan suku kata menjadi kata	✓	
Jumlah		8	0

Untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan dari hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Siklus III dapat dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{8}{8} \times 100 \%$$

$$P = 1 \times 100 \%$$

$$P = 100 \%$$

Berdasarkan keterangan di atas hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir siklus III diperoleh skor sebesar 100% sehingga termasuk kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir pada Siklus III setelah diadakan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Observasi Aktivitas Membaca Permulaan Siswa dengan Menggunakan**  
**Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) pada Siklus III**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Rizal Baedowi									5
2	Neni Trianan									5
3	Bayu Saputra									5
4	Junaidi									5
5	Restina Saputri									5
6	Imelda Febriani									6
7	Lina Humairoh									5
8	Miftahussalam									5
9	Putri Rahayu									6
10	M Dani									5
11	Yulia Indriani									5
12	Helda Maelani									5
13	Nirwan Fahmi									5
14	Sugeng Saputra									6
15	Atiqotul Muqowimah									5
16	Putri Rahayu									5
17	Khusnul Nasiah									5
Jumlah		11	12	12	12	12	10	8	11	88
Persentase		65%	71%	71%	71%	71%	59%	47%	65%	65%

Keterangan:

1. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar)
2. Siswa membaca beberapa gambar.
3. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar.
4. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata.
5. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.
6. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.
7. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata.
8. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata.

Berdasarkan dari keterangan tabel IV.13 di atas hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa terhadap keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir siklus III adalah guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar) sebanyak 11 orang atau 65%,

Siswa membaca beberapa gambar berjumlah 12 orang atau 71%. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar sebanyak 12 orang atau 71%, Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata sebanyak 12 orang atau 71%. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata sebanyak 12 orang atau 71%, Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf sebanyak 10 orang atau 59%. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata sebanyak 8 orang atau 47%, dan Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata sebanyak 11 orang atau 65%.

Keaktivitas siswa dalam bercerita atau bertanya jawab (disertai gambar), membaca beberapa gambar, membaca beberapa kalimat melalui gambar, menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, menyintesis huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata masih rendah. Rata-rata aktivitas baru 65% atau kategori aktif.

Seperti halnya pada siklus kedua, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu: 1) Hasil pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam penggunaan metode struktur analisis sintesis (SAS) 2) Kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Adapun hasil pengamatan pada siklus ketiga semakin meningkat, baik itu aktivitas guru maupun aktivitas kerja siswa. Pada siklus kedua rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 75,29%. Sedangkan pada siklus ketiga aktivitas kerja siswa semakin meningkat menjadi 82,94% dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan metode struktur analisis sintesis (SAS). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 14**  
**Data Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Siswa Kelas I**  
**Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh pada Siklus III**

NO	NAMA SISWA	JUMLAH SOAL						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	Rizal Baedowi	1	1	1	1	1	1	6
2	Neni Trianan	1	1	1	0	0	1	4
3	Bayu Saputra	1	0	1	1	1	0	4
4	Junaidi	0	1	0	1	1	1	4
5	Restina Saputri	1	1	0	0	1	1	4
6	Imelda Febriani	1	0	1	1	1	1	5
7	Lina Humairoh	1	1	0	1	0	1	4
8	Miftahussalam	0	1	1	1	1	1	5
9	Putri Rahayu	1	1	0	1	0	0	3
10	M Dani	1	1	1	1	1	1	6
11	Yulia Indriani	0	1	1	1	1	0	4
12	Helda Maelani	1	1	1	0	1	1	5
13	Nirwan Fahmi	1	1	0	1	0	1	4
14	Sugeng Saputra	1	0	1	0	1	1	4
15	Atiqotul M	0	0	1	0	1	0	2
16	Putri Rahayu	1	0	0	1	1	1	4
17	Khusnul Nasiah	1	1	0	0	1	1	4
	Jumlah	13	12	10	11	13	13	72
	Rata-rata	76,47%	70,58%	58,82%	64,70%	76,47%	76,47%	70,58%

Data diambil tanggal 18 Januari 2012

Keterangan:

1. = soal 1
2. = soal 2
3. = soal 3
4. = soal 4
5. = soal 5
6. = soal 6

Dari tabel IV.14 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa semakin meningkat menjadi 70,58% dalam rentang tinggi. Kemampuan membaca permulaan siswa pada aspek 1 yaitu 13 orang (76,47%) yang membaca. Pada aspek 2 yaitu 12 orang (70,58%) yang bisa membaca. Pada aspek 3 yaitu 10 orang (58,82%) yang bisa membaca. Pada aspek 4 yaitu 11 orang (64,70%) yang bisa membaca. Pada aspek 5 yaitu 13 orang



(76,47%) yang bisa membaca. Pada aspek 6 yaitu 13 orang (76,47%) yang bisa membaca. Rata-rata membaca siswa kelas I pada siklus ketiga adalah 70,58%. Sedangkan kemampuan membaca permulaan siswa secara individual yaitu mencapai 88,24% artinya sudah sebelas siswa yang mampu membaca dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masalah-masalah pada siklus kedua dapat diatasi dengan baik.

#### **d. Refleksi ( Reflection)**

Jika diperhatikandari hasil siklus ketiga, tingkat kemampuan membaca yang ditunjukkan oleh siswa kelas I dalam belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua. Artinya tindakan yang dilakukan guru pada siklus ketiga berdampak lebih baik dari pada tindakan siklus sebelumnya.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan belum mencapai keberhasilan, hal ini disebabkan pelaksanaan metode struktur analisis sintesis belum terlaksana dengan baik, sedangkan pada siklus ke tiga tingkat kemampuan membaca permulaan sudah tercapai dengan baik.

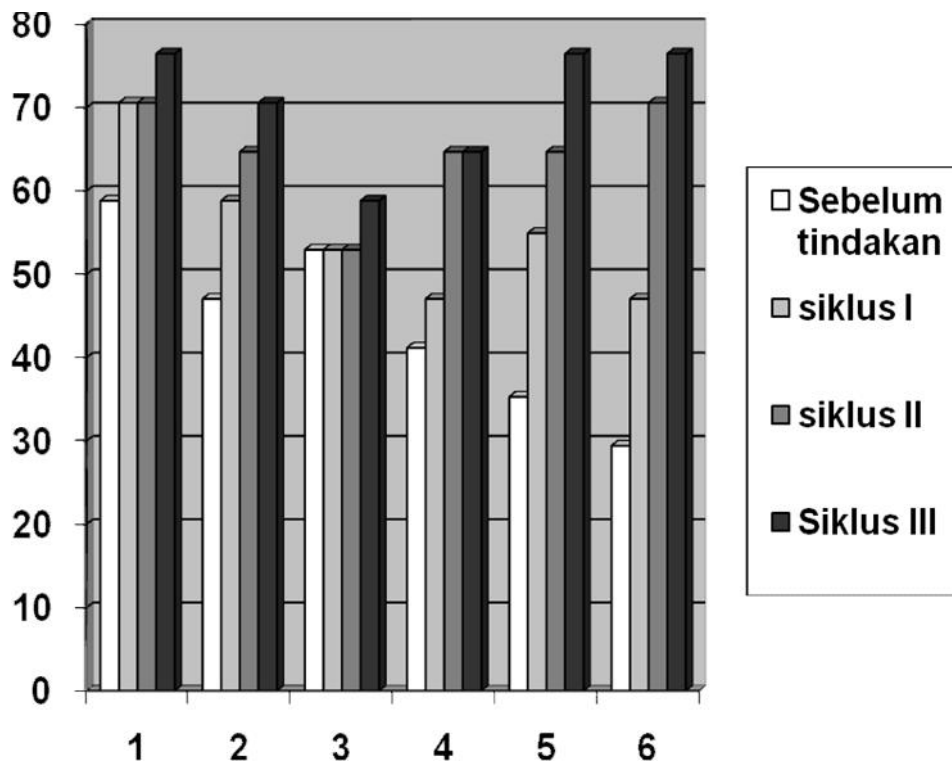
Perbandingan antara siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat dari diagram ketuntasan kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS sebagai berikut:

**Tabel IV. 15**  
**Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Siswa**  
**Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh**

No	Soal	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	1	58,82	70,58	70,58	76,47
2	2	47,05	58,82	64,70	70,58
3	3	52,94	52,94	52,94	58,82
4	4	41,17	47,05	64,70	64,70
5	5	35,29	52,94	64,70	76,47
6	6	29,41	47,05	70,58	76,47
	Total	264,68	329,38	388,2	423,51
	Rata-rata	44,11 %	54,89 %	64,70 %	70,58 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui terjadinya peningkatan terhadap kemampuan membaca siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Sebelum tindakan rata-rata siswa 44,11%. Pada siklus I adalah 54,87%, pada siklus II meningkat menjadi 64,70%. Sedangkan pada siklus III rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 70,58%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode struktur analisis sintesis (SAS) dikatakan berhasil.

**Histogram Kemampuan Membaca Permulaan Melalui  
Metode SAS Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri  
Pulau Kijang Kecamatan Reteh**



Kelemahan-kelemahan penerapan metode struktur analisis sintesis (SAS) pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan hasilnya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I rata-rata kemampuan membaca siswa hanya 54,87% kemudian rata-rata siswa meningkat pada siklus II yaitu mencapai 64,70%. Kelemahan pada siklus II diperbaiki pada siklus III. Pada siklus III kemampuan membaca siswa semakin meningkat hingga mencapai 70,58%.

Meningkatnya kemampuan membaca siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat

memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Berarti metode SAS dapat digunakan dan diterima dalam pembelajaran.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penggunaan metode struktur analisis sintesis secara benar dan tepat akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Melalui penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ”diterima”.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktur analisis sintesis dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada bidang studi Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan adanya peningkatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dan seiring dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode struktur analisis sintesis mulai dari siklus I rata – rata siswa 58, 87 % , pada siklus II rata – rata siswa meningkat menjadi 64,70 %. Sedangkan pada siklus III rata – rata siswa semakin meningkat menjadi 70,58 %.

### **B. Saran**

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode SAS yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam penggunaan metode Struktur analisis sintesis (SAS), guru harus menyesuaikan dengan materi pembelajarannya dan dapat memilih kelas yang sesuai. Metode SAS lebih cocok untuk kelas rendah.
2. Agar pelaksanaan metode SAS tersebut berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

3. Dari hasil penelitian ini, guru dapat menggunakan metode SAS sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.
4. Memotivasi siswa untuk selalu rajin membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. *Membaca Pemahaman, Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografi. 2005.
- Ajip Rosidi. *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*, Surabaya: Bina Ilmu. 1987.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1987.
- Djago Tarigan. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.
- DP Tampubolon. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa. 1987.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Hendry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 1979.
- \_\_\_\_\_. *Membaca Ekspesif*, Bandung: Angkasa. 1983.
- I Gusti Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pembelajaran*, Surabaya: Usaha Nasional Indonesia. 1983.
- Nasution. *Teknologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Nursalim A.R. *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetisi*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011
- \_\_\_\_\_. *Materi Pengajaran Bahasa Indonesia (Modul)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Subana M, Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press. 1986.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana. 2006.